

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Kajian

Agama Islam mempunyai tiga cabang yang saling berkaitan, yaitu akidah, syariat, dan akhlak. Akhlak hendaknya menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dengan makhluk-makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak tulus yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk, dan terhadap Tuhan.

Akhlak merupakan sifat yang dekat dengan iman. Baik buruknya akhlak menjadi salah satu syarat sempurna atau tidaknya keimanan seseorang. Orang yang beriman kepada Allah akan membenarkan dengan seyakinyanya akan ke-Esa-an Allah, meyakini bahwa Allah mempunyai sifat dengan segala sifat kesempurnaan dan tidak memiliki sifat kekurangan, atau menyerupai sifat-sifat makhluk ciptaan-Nya.²

Saat ini lingkungan pergaulan anak sudah sangat mengkhawatirkan, karena pengaruh gadget dan media social lainnya sudah sangat banyak hal-hal yang buruk yang dilakukan oleh orang-orang dan dipertontonkan . Hal ini menjadi keprihatinan kita bersama. Sebab, kondisi tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan anak hingga menjadi dewasa kelak. Apabila tidak ada cara untuk membentengi diri anak dari segala terjeratan hal-hal yang

² Andi Amiruddin, "Peranan Akhlaq Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim" *IQRA', Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, III, I, (2023), h. 1–14.

buruk, maka bisa dipastikan anak akan terpengaruh oleh perilaku yang buruk, dan bukan tidak mungkin anak menjadi terbiasa untuk melakukan perbuatan yang buruk. Sebagai orang tua, tentu sangat tidak ingin anaknya mengalami nasib seperti itu.

Allah telah memberikan berbagai macam amanah dan tanggung jawab kepada manusia. Diantara amanah dan tanggung jawab terbesar yang Allah berikan kepada manusia, dalam hal ini, orang tua (termasuk guru, pengajar, ataupun pengasuh) harus memberikan pendidikan yang benar terhadap anak. Yang demikian ini merupakan penerapan dari firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (سورة: التحريم اية ٦)

Terjemahnya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”*. (QS. At-Tahrim:6).

Untuk itu, setiap orang tua harus memperhatikan pendidikan dan perkembangan dalam kehidupan yang dijalani oleh anak terutama Pendidikan karakter dan akhlak mereka.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai - nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemampuan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan Adat Istiadat.³

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan diperlukan adanya kerja sama anatar pendidik dan peserta didik. Walau bagaimanapun pendidik berusaha menanamkan pengaruhnya kepada peserta didik, apabila tidak ada kesediaan dan kesiapan dari peserta didik itu sendiri untuk mencapai tujuan, maka pendidikan akan sulit dibayangkan dapat berhasil. Namun perlu digaris bawahi, bahwa adanya proses belajar mengajar dalam lembaga Pendidikan sangat membutuhkan adanya sebuah akhlak dan aturan yang bisa mengantarkan kepada sebuah keberhasilan guru dan murid. Dengan kata lain, adanya suasana religius dan membiasakan akhlak yang baik dalam setiap kegiatan belajar mengajar merupakan langkah maju menuju cita-cita keseimbangan dunia dan akhirat.

Merespon pentingnya akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Prof. KH. Ahmad Yasin Asymuni membuat satu karya yang sangat populer di dunia pendidikan hingga saat ini, yaitu kitab *Adabul Al-'Alim wa al-Muta'allim* (akhlak pengajar dan pelajar). Yang di dalamnya membahas tentang hal-hal yang diperlukan oleh pelajar dalam kegiatan belajar serta hal-hal yang berhubungan dengan pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Karakteristik pemikiran pendidikan Karakter Prof. K.H.

³ Uswatun Hasanah "Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VII , I, (Mei 2016), h. 18–34.

Ahmad Yasin Asymuni dalam kitab ini dapat digolongkan dalam corak praktis yang tetap berpegangan teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Melihat betapa pentingnya seorang pelajar dalam memahami pembelajarannya, maka kyai Yasin menyusun sebuah risalah (kitab kecil) yang berisi tentang akhlak-akhlak yang harus diketahui oleh setiap pelajar dan pengajar. Karena akhlak dalam mencari sebuah ilmu menurut beliau sangat menentukan derajatnya di dalam memahami sebuah ilmu yang sedang dikaji. Dalam risalah ini, beliau sajikan runtutan-runtutan akhlak yang harus ditempuh oleh setiap pelajar dan pengajar. Untuk itu beliau berharap dapat menjadi suatu bahan renungan dan ingatan, betapa pentingnya sebuah akhlak dalam pencapaian sebuah ilmu yang bermanfaat. Dan beliau berharap, dengan adanya risalah ini semoga dapat memberikan kemanfaatan bagi siapa saja.

Dari uraian di atas, penulis ingin lebih jauh mengkaji tentang pemikiran Kyai Yasin melalui sebagian karya-karyanya yang cukup fundamental yaitu kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yang secara langsung memuat pemikiran-pemikiran beliau tentang pendidikan akhlak. Untuk itu, maka penulis mencoba untuk menyusun sebuah skripsi yang berjudul "PEMIKIRAN PENDIDIKAN KARAKTER PROF. KH. AHMAD YASIN ASYMUNI DALAM KITAB *ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM* " Penulis akan mencoba mengulas tentang pendidikan karakter dalam kitab *Adabul al-'Alim wa al-Muta'allim* dan bagaimana sosok KH. Ahmad yasin Asymuni, semoga dapat memberikan kontribusi dan manfaat terutama bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan Konteks Kajian di atas, maka identifikasi fokus Kajian dalam penyusunan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakter Pendidik menurut Prof. K.H. Ahmad Yasin Asymuni dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*?
2. Bagaimana Karakter Peserta didik menurut Prof. K.H. Ahmad Yasin Asymuni dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*?
3. Bagaimana Materi Pendidikan Karakter menurut Prof. K.H. Ahmad Yasin Asymuni dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* ?
4. Bagaimana Metode Pendidikan Karakter menurut Prof. K.H. Ahmad Yasin Asymuni dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* ?

C. Tujuan Kajian

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan kajian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Karakter Pendidik menurut Prof. K.H. Ahmad Yasin Asymuni dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*
2. Mengetahui Karakter Peserta Didik menurut Prof. K.H. Ahmad Yasin Asymuni dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*
3. Mengetahui Materi Pendidikan Karakter menurut Prof. K.H. Ahmad Yasin Asymuni dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*
4. Mengetahui Metode Pendidikan Karakter menurut Prof. K.H. Ahmad Yasin Asymuni dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*

D. Kegunaan Kajian

Kegunaan kajian yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis, yaitu sebagai engalaman bagi penulis dalam mengembangkan proses mengajar dan mendidik di bidang pendidikan agama Islam dan diharapkan dapat memberikan konstribusi dan manfaat kepada Masyarakat setempat tentang pentingnya ilmu Pendidikan agama Islam.
2. Secara Ilmiah, dapat dijadikan referensi di jurusan tarbiyah khususnya bagi program studi pendidikan agama Islam dan dapat dijadikan sebagai rujukan mahasiswa pendidikan agama Islam selanjutnya apabila ingin meneliti tentang metode - metode pendekatan dalam proses pembelajaran.

E. Orisinalitas dan Posisi Kajian

Sebagai penguat akan kebarharuan hasil dari penelitian tentang Pemikiran Pendidikan karakter Prof. K.H. Ahmad Yasin Aysmuni dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* sebagai berikut:

Penelitian terdahulu oleh Dwi Fitri Wiyono, dalam judul penelitian “Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter dalam Persepektif Intelektual Islam Klasik”, menyebutkan ada beberapa hal mendasar yang perlu dikoreksi dari implementasi pendidikan Islam di Indonesia sebagai upaya Kontekstualisasi penguatan pendidikan karakter sebagai berikut: *Pertama* : Pendidikan Akhlak *Sistematic-integralistik* yaitu seperti kurikulum yang dirumuskan oleh Ibnu Sina yang mengacu pada tingkat perkembangan peserta didik, dengan konsep dan metode pentahapan selaras yang disampaikan oleh Ibn Khaldun dalam metode pengajaran yang disebut dengan *Tadarruj*. *Kedua*: Pendidikan kesadaran jiwa *al-nafs* tidak hanya berorientasi pada keterampilan dan *Individualitas religious*. *Ketiga*:

Pendidikan Berorientasi pada karakter Sosial-Kemasyarakatan, peserta didik mampu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.⁴

Irwansah Suwahu, dalam judul Penelitian “ Pendidikan karakter dalam konsep Pemikiran Pendidikan Ki hajar Dewantara”, sesuai dengan konsep yang ditawarkan oleh Ki Hadjar Dewantara, bahwa pendidikan saat ini, harusnya mampu memberikan manfaat nyata bagi perkembangan peserta didik. Hal ini seperti yang telah ditunjukkan oleh Ki Hadjar Dewantara pada masa pra dan pasca kemerdekaan dengan taman siswanya yang memperjuangkan pendidikan seutuhnya yang harus dibangun dalam peserta didik. Sinergitas yang kuat antara keluarga sebagai atap pertama bagi tumbuh kembang anak dan didukung dengan lingkungan masyarakat yang baik menjadi pelengkap kehidupan anak menjadi terarah. Kehadiran guru sebagai fasilitator dan pemegang kendali terhadap perkembangan *Kognitif, Afektif dan Psikomotorik* dapat menjadi teladan dan memberikan *stimulus* yang kuat terhadap apa saja yang dibutuhkan peserta didik.⁵

Abd Khaliq, judul Penelitian “ Pendidikan Karakter dalam Perspektif kitab *Ayuhul Walad*, Kontruksi Pemikiran Imam Al-Ghazali” karakter atau akhlak menurut al-Ghazali adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan dan pengalaman dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika menghasilkan amal-amal baik, maka ini

⁴ Dwi Fitri Wiyono, “Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik”, *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. II, No. III, (2017), h. 164-179.

⁵ Irwansyah Suwahu, “Pendidikan Karakter dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara”, *Insania*, Vol. XXII, No. II, (Juli 2018). H. 192-101.

disebut akhlak yang baik, dijak amal-amal tercela yang muncul dari keadaan kemantapan itu, maka disebut akhlak yang buruk. Pendidikan karakter menurut beliau adalah sebuah proses pematangan jiwa, pembersih jiwa, dari jiwa yang matang dan bersih itulah akan lahir perilaku-perilaku yang baik, seperti jujur, dermawan, sabar *tawadhu'* dan sifat baik lainnya.

Pendidikan Karakter dalam kitab *Ayuhal Walad* yaitu berisi nasehat Imam Ghazali kepada muridnya yang meminta nasehat Khusus, tentang masalah karakter atau akhlak kepada Allah, akhlak seorang pendidik, akhlak seorang pelajar, dan akhlak dalam pergaulan. Tujuan dari pembahasan pendidikan akhlak dalam kitab ini adalah untuk mencetak pribadi yang baik, bermoral dan lebih mengutamakan kepentingan-kepentingan Allah (Syari'at) daripada yang lainnya.⁶

Dalam penelitian yang kami sajikan ini merupakan penelitian kebaharuan dari sisi kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya Prof. K.H. Ahmad Yasin Asymuni belum ada yang pernah mengupas tentang apa kandungan-kandungannya dan kedetailan dalam mengulik Karakter yang diharapkan oleh beliau terhadap Pendidik, Peserta Didik, Materi dan Metode Pendidikan Karakter. Ketertarikan penulis dalam mengkaji kitab ini didasari kegaguman penulis kepada beliau Prof. K.H. Ahmad Yasin Asymuni terhadap karya-karya beliau apalagi membicarakan tentang

⁶Abd Khaliq, "Pendidikan karakter dalam perspektif kitab *Ayuhal Walad*, konstruksi pemikiran Imam Al –Ghazali", *Al-Ibrah*, Vol.II, No. 1 (Mei 2017), h. 97-113.

Karakter, mudah-mudahan kajian ini senantiasa dapat memberikan kemanfaatan terkhusus penulis dan umum bagi pembaca.

F. Metode Kajian

1. Jenis Kajian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Pustaka (*library research*). Dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca kitab atau buku-buku majalah dan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik diperpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Literatur yang digunakan tidak terbatas hanya Pada kitab dan buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, koran-koran, dan lain-lain. Berdasarkan sumber data tersebut, dan penelitian ini sering disebut penelitian dokumentasi (*documentary research*) atau survei buku (*book survey/resarch*).⁷

Penelitian ini digunakan untuk meneliti mengenai nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* serta membuktikan hubungan antara pendidikan karakter dengan pendidikan agama islam.

2. Sumber Data

Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis mengambil data dari sumber buku-buku yang ada kaitannya dengan judul proposal

⁷ Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. II, No.1, (2021), h. 48–60. .

skripsi. Dalam hal ini istilah tersebut sudah lazim disebut dengan penelitian dokumen yaitu pengambilan data yang berasal dari buku-buku di bidang pendidikan karakter dan akhlak, yang terdiri dari berbagai sumber yakni sumber primer dan sekunder, sebagaimana berikut:

- a. Sumber Primer merupakan sumber langsung yang berkaitan dengan objek inti. Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan oleh peneliti adalah kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya Prof K.H. Ahmad Yasin Asymuni
 - b. Sumber Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain atau sumber tambahan yang membahas mengenai penelitian tersebut atau dijadikan sebagai data pendukung yang melengkapi sumber data primer. Dalam pembahasan ini maka peneliti menggunakan kitab-kitab kuning, buku-buku, majalah, Novel yang mengandung nilai-nilai Pendidikan karakter, Koran dan lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi, dan penunjang lainnya yang di anggap relevan dengan pembahasan dalam skripsi ini.
3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan Skripsi ini penulis mengambil data dari sumber primer yakni kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, dan juga literatur buku-buku lain yang terkait dengan pembahasan penelitian. Istilah ini lazim disebut dengan penelitian dokumen.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti buku catatan harian, novel, Sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Adapun dokumen yang berbentuk gambar diantaranya, foto, sketsa dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya, lukisan, karya seni, patung, filem dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari kegunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data, berupa: ⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai hasil wawancara pada sumber penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat pula diartikan sebagai suatu proses pembuatan laporan mengenai hasil dari data dan informasi yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti mencoba menyajikan data yang berkaitan dengan hasil wawancara peneliti dengan sumber penelitian atas apa yang dianggap menjadi permasalahan pada penelitian.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan.

⁸ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, (online), Vol. XVII, No. XXXIII, (2019), h. 81.

G. Definisi Istilah

1. Pemikiran Pendidikan

Pendidikan kata ini juga diletakkan kepada islam telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan, namun pada dasarnya semua pandangan yang berbeda itu bertemu pada kesimpulan yang awal, bahwa pendidikan merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.⁹ adalah proses pengajaran, pelatihan, atau pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan potensi seseorang. Pendidikan melibatkan interaksi antara guru dan siswa serta dapat berlangsung di berbagai lingkungan, seperti sekolah, rumah, dan masyarakat. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mempersiapkan individu agar mampu menghadapi tantangan hidup dan berkontribusi secara positif terhadap masyarakat.¹⁰

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Arti dari pendidikan karakter menurut Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang

⁹ Muhammad jafar shodiq,” Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali”, *LITERASI*, Vol. VII, No. II, (Desember 2016), h. 144.

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* (<https://www.kemdikbud.go.id/>)

menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang berpedoman pada al-Qur'an dan al-Sunnah¹¹

3. Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*

Ini adalah kitab yang ditulis Prof. K.H. Ahmad Yasin Aymuni. Arti kitab ini mempunyai pengertian sopan santun atau akhlak antara pendidik dan yang dididik yang sampai sekarang masih dipelajari diberbagai Lembaga pendidikan, khususnya pesantren. Sebagaimana judulnya, kitab ini membahas penjelasan berbagai akhlak yang berhubungan dengan guru dan murid.¹²

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan proposal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Membahas Tentang: A) Konteks Kajian, B) Fokus Kajian, C) Tujuan Kajian, D) Kegunaan Kajian, E) Orisinalitas dan Posisi Kajian , F) Metode Kajian, G) Definisi Istilah, H) sistematika penulisan.

Bab II Membahas Kajian Teori berisikan Geneologi Pemikiran Pendidikan Karakter A. Biografi K.H. Ahmad Yasin Asymuni B. Karya-karya Prof.

¹¹ Yuyun Yunita dan Abdul Mujib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Jurnal TAUJIH*, Vol. XIV, No. I, (2021), h. 78–90.

¹² Achmad Choirul Amin dan Muhammad Sueb, "Metode Pendidikan Karakter Islam Menurut Ahmad Yasin Asymuni (Studi Kitab Tarbiyatul Walad)," *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. VI, No. II, (2022), h. 294–302.

K.H. Ahmad Yasin Asymuni C. Garis Besar Pemikiran Prof. K.H. Ahmad Yasin Asymuni

Bab III Memaparkan Fokus dan Analisisnya berisikan Kajian Pendidikan Karakter A. Pendidikan Karakter 1) Definisi Pendidikan Karakter 2) Tujuan Pendidikan Karakter 3) Prinsip – Prinsip Pendidikan Karakter 4) Ciri Dasar Pendidikan Karakter B. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam 1) Karakter Esensial dalam Islam 2) Tujuan Pendidikan Karakter dalam Islam

Bab IV Membahas fokus lanjutan, Memaparkan data dari Sumber Primer dan Sukunder berisikan A. Karakter Pendidik menurut Prof. K.H. Ahmad Yasin Asymuni dalam kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* B. Karakter Peserta Didik menurut Prof. K.H. Ahmad Yasin Asymuni dalam kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* C. Materi Pendidikan Karakter menurut Prof. K.H. Ahmad Yasin Asymuni dalam kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* D. Metode Pendidikan Karakter menurut Prof. K.H. Ahmad Yasin Asymuni dalam kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* dan diakhiri dengan rangkuman pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

GENEOLOGI PROF. KH. AHMAD YASIN ASYMUNI

A. Biografi Prof. KH. Ahmad Yasin Asymuni

1. Lahir

Prof. KH. Ahmad Yasin Asymuni lahir pada tanggal 8 Agustus 1963 M. beliau merupakan putra dari pasangan KH. Asymuni dan Nyai Hj. Muthmainah. Kyai Ahmad Yasin Asymuni saat usia balita dan anak-anak sama seperti teman-teman seusianya, suka bermain, dan seterusnya. Tetapi semenjak umur 6 tahun sampai 12 tahun mulai terlihat tanda-tanda sebagai penerima tongkat estafet perjuangan ajaran ulama pewaris Nabi. Beliau lebih cerdas dan lebih dewasa dibandingkan dengan teman-teman seusianya. Ketika bermain bersama temanya, beliau selalu dijadikan pemimpin. Lebih dari itu, beliau bahkan bisa mendamaikan teman-temannya apabila berselisih atau bertengkar.¹³

KH. Ahmad Yasin Asymuni mempunyai nama lengkap Ahmad Yasin bin KH. Asymuni bin KH. Fahri bin KH. Ihsan bin KH. Hakam. Silsilahnya jika di runut sampai kepada Sunan Bayat yang merupakan salah satu murid dari Sunan Kalijaga. Dalam urutan keluarga, beliau KH. Ahmad Yasin Asymuni merupakan putra ke enam dari sebelas bersaudara.

¹³ Muhammad Awi, "Konsep Pendidikan Anak Perspektif Ahmad Yasin Asymuni 1963-2021", (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2024), h. 39

2. Pendidikan

Sejak usia 6 tahun, Kyai Ahmad Yasin di samping sekolah dasar (SD) pada pagi hari, sore harinya mengikuti sekolah di MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri), dan pada malam harinya diajar sendiri oleh Ayahnya, dalam membaca Al-Qur'an, menulis Arab, memahami dasar-dasar kaidah fiqih, tajwid, dll. Hari, bulan, dan tahun terus berputar, sementara usia Kyai Ahmad Yasin semakin bertambah dan keilmuannya juga terus berkembang. Pada tahun 1975 M, Ahmad Yasin telah lulus SD kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Hidayatul Mubtadiien, Lirboyo, Kota Kediri yang berjarak kurang lebih sekitar lima km dari Dusun Petuk dengan penuh semangat.

Setiap hari perjalanan antara Lirboyo-Petuk ditempuh dengan naik sepeda pancal. Tiga tahun kemudian Kyai Ahmad Yasin sudah menyelesaikan sekolah tingkat Tsanawiyah, kendati sebagai siswa "nduduk" atau tidak menetap di pondok, Kyai Ahmad Yasin dinobatkan sebagai siswa teladan di Pondok Pesantren Lirboyo.¹⁴

Padahal belum pernah terjadi seorang siswa yang "nduduk" menjadi siswa teladan. Satu-satunya adalah Kyai Ahmad Yasin. Kemudian, supaya bisa lebih meningkatkan aktivitas belajar, mulai tahun pertama masuk sekolah tingkat Aliyah, Kyai Ahmad Yasin bermukim di Pondok Pesantren Lirboyo, Kota Kediri.

¹⁴ Awi, "Konsep Pendidikan Anak Perspektif, 41.